

IMPLEMENTASI SISKOHAT DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SORONG

Imamal Mujahiddin Rahanyamtel¹, Ruslan Rasid²
mujahiddin.mr@gmail.com¹, ruslanrasyid61@gmail.com²

Institut Agama Islam Negeri Sorong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong, serta menilai efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. SISKOHAT merupakan sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan administrasi ibadah haji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, dokumentasi kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKOHAT di Kabupaten Sorong telah berjalan sesuai prosedur nasional dan mampu mempercepat proses pendaftaran serta validasi data jamaah haji. Sistem ini juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang keagamaan. Namun demikian, hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Diperlukan pelatihan berkelanjutan serta penguatan infrastruktur digital agar penerapan SISKOHAT di wilayah timur Indonesia dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan. Implementasi SISKOHAT di Kementerian Agama Kabupaten Sorong menunjukkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan kualitas layanan publik berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: SISKOHAT, Kementerian Agama, Sorong.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan salah satu tugas utama Kementerian Agama Republik Indonesia yang menuntut pengelolaan administrasi dan layanan publik yang kompleks, mengingat jumlah calon jamaah haji Indonesia yang setiap tahunnya terus meningkat. Proses administrasi yang mencakup pendaftaran, pelunasan biaya, penentuan kuota, serta pengelolaan keberangkatan dan kepulangan jamaah memerlukan sistem informasi yang terintegrasi agar pelayanan berjalan secara efektif dan efisien. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Kementerian Agama mengembangkan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang berfungsi sebagai platform digital guna mendukung pengelolaan data dan layanan haji di seluruh wilayah Indonesia (Suzami, Hudaya, & Rodianto, 2021).

SISKOHAT mulai diimplementasikan sejak tahun 1993 sebagai bentuk modernisasi sistem administrasi penyelenggaraan ibadah haji. Tujuan utama dari penerapan sistem ini adalah untuk mengintegrasikan seluruh proses pelayanan haji, mulai dari pendaftaran jamaah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, pelunasan biaya penyelenggaraan haji, hingga pengelolaan data jamaah di tingkat pusat (Ardiana & Fatimah, 2021). Dengan sistem ini, Kementerian Agama berupaya untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan pelayanan administrasi ibadah haji. Namun demikian, implementasi SISKOHAT di berbagai daerah menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumbawa, SISKOHAT terbukti meningkatkan kecepatan layanan pendaftaran dan validasi data jamaah, tetapi masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan sumber daya manusia yang belum

sepenuhnya menguasai sistem (Suzami et al., 2021). Sementara itu, penelitian Ardiana dan Fatimah (2021) menunjukkan bahwa di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, SISKOHAT berperan signifikan dalam memperlancar proses pendaftaran haji khusus, meskipun masih terdapat hambatan koordinasi antara bagian administrasi dan sistem informasi.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas SISKOHAT tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh faktor manajerial, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Fuqran dan Firdaus (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SISKOHAT sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses kerja birokrasi. Di Kabupaten Tabalong, misalnya, penerapan SISKOHAT meningkatkan efisiensi kerja, tetapi faktor ketergantungan terhadap jaringan internet menjadi salah satu kendala utama dalam operasionalisasi sistem. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong sebagai bagian dari sistem pelayanan publik di wilayah timur Indonesia juga menghadapi tantangan yang khas dalam implementasi SISKOHAT. Faktor geografis, ketersediaan infrastruktur jaringan, serta kemampuan sumber daya manusia lokal menjadi variabel penting yang mempengaruhi efektivitas sistem. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi SISKOHAT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan haji.

Penelitian sebelumnya oleh Devi, Afifuddin, dan Suyeno (2021) di Kota Malang menunjukkan bahwa implementasi SISKOHAT mampu mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data jamaah haji. Namun, hasil serupa tidak selalu ditemukan di wilayah lain. Sulfa dan Chandra (2023) dalam penelitiannya di Kota Pekanbaru menemukan bahwa meskipun sistem sudah terkomputerisasi, pelayanan belum optimal karena kurangnya pelatihan bagi pegawai dan seringnya terjadi kesalahan input data akibat tekanan waktu pendaftaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi publik seperti SISKOHAT tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Selain itu, aspek manajemen sumber daya manusia juga berperan penting dalam menunjang efektivitas implementasi sistem. Fatimah dan Anas (2024) membahas pentingnya peran rekrutmen dan pelatihan petugas haji agar pelayanan berbasis SISKOHAT dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, manajemen SDM yang baik menjadi bagian integral dari keberhasilan penerapan sistem informasi publik. Di Kabupaten Sorong, di mana infrastruktur dan akses pelatihan teknologi masih terbatas, penelitian ini akan melihat sejauh mana kebijakan manajemen internal Kementerian Agama setempat mendukung operasionalisasi SISKOHAT.

Dari segi pelayanan publik, sistem SISKOHAT bertujuan untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi calon jamaah haji dan meningkatkan akuntabilitas penyelenggara layanan. Menurut Syafii (2022), optimalisasi pelayanan haji melalui SISKOHAT di Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil menekan angka kesalahan administrasi dan mempercepat proses verifikasi data jamaah. Penelitian serupa oleh Angraini (2022) di Provinsi Bengkulu menunjukkan efektivitas penggunaan SISKOHAT dalam pelayanan pelimpahan nomor porsi haji, yang sebelumnya memakan waktu lama jika dilakukan secara manual. Hal ini membuktikan bahwa sistem berbasis digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelayanan publik, asalkan implementasinya dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Dalam perspektif kebijakan publik, keberhasilan implementasi sistem informasi seperti SISKOHAT mencerminkan kemampuan pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip good governance, yaitu transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap

kebutuhan masyarakat. Yani dan Zulhelmi (2024) menegaskan bahwa penerapan manajemen yang baik dalam proses pendaftaran ibadah haji berdampak langsung terhadap kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, penelitian ini juga berupaya mengkaji bagaimana penerapan SISKOHAT di Kabupaten Sorong dapat memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Kementerian Agama.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi SISKOHAT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi haji. Pertanyaan penelitian ini mencakup: sejauh mana sistem telah dioperasikan sesuai prosedur standar, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap kepuasan jamaah dan efektivitas kerja pegawai. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis implementasi SISKOHAT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya, dan (3) mengevaluasi kontribusi sistem terhadap peningkatan kualitas pelayanan haji di tingkat daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai penerapan sistem informasi publik di sektor keagamaan, khususnya desentralisasi administrasi pemerintahan di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Kementerian Agama Kabupaten Sorong dan daerah lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan SISKOHAT untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan haji. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan tata kelola pelayanan publik berbasis teknologi informasi di wilayah-wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital.

Dengan berbagai kajian terdahulu yang menunjukkan pentingnya implementasi sistem informasi dalam peningkatan layanan publik, fokus penelitian ini diarahkan pada bagian lokal Sorong sebagai daerah dengan tantangan geografis dan teknologis yang unik. Berdasarkan kerangka teori implementasi kebijakan publik dan sistem informasi manajemen, penelitian ini akan mengkaji bagaimana integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan institusional dapat mewujudkan pelayanan haji yang berkualitas melalui SISKOHAT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan, efektivitas, serta kendala dan faktor pendukung sistem tanpa menguji hipotesis. Data penelitian bersumber dari literatur dan penelitian terdahulu mengenai implementasi SISKOHAT di berbagai wilayah Indonesia. Kajian pustaka menjadi dasar utama untuk menganalisis bagaimana sistem bekerja secara nasional dan diterapkan di daerah, mengacu pada penelitian seperti Ardiana dan Fatimah (2021), serta Syafii (2022). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap artikel jurnal, laporan penelitian, peraturan resmi Kementerian Agama, dan dokumen kebijakan penyelenggaraan haji. Seluruh sumber data bersifat sekunder dan telah diverifikasi keabsahannya. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis literatur. Penelitian ini bersifat nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung di lapangan, melainkan berperan sebagai penganalisis data sekunder. Keabsahan hasil analisis diuji melalui triangulasi sumber dan teori untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian ini berfokus

pada konteks Kemenag Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, yang dipilih karena karakteristik geografis dan infrastruktur digitalnya yang unik dalam penerapan sistem informasi nasional seperti SISKOHAT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi SISKOHAT di Kementerian Agama Kabupaten Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sistem ini menjadi alat utama dalam pengelolaan data calon jamaah haji secara terintegrasi, mulai dari pendaftaran, verifikasi data, pelimpahan nomor porsi, hingga pelaporan keberangkatan jamaah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, petugas haji di Sorong telah menggunakan sistem ini sebagai bagian dari pelayanan rutin terhadap masyarakat. SISKOHAT memiliki peran penting dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi data jamaah. Sebagaimana hasil penelitian Suzami, Hudaya, dan Rodianto (2021), penerapan sistem ini mampu meminimalkan kesalahan input data dan mempercepat proses pelayanan publik. Di Sorong, proses pendaftaran haji yang sebelumnya membutuhkan waktu beberapa hari kini dapat diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat. Data jamaah langsung terhubung ke server pusat di Kementerian Agama RI, sehingga mempercepat proses validasi dan pembagian kuota. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan sistem ini membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Kementerian Agama, karena jamaah dapat memperoleh informasi lebih cepat dan akurat mengenai status pendaftarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafii (2022) yang menegaskan bahwa implementasi SISKOHAT di berbagai daerah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik melalui mekanisme digitalisasi. Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa implementasi sistem ini masih bergantung pada stabilitas jaringan internet. Dalam beberapa kasus, gangguan jaringan menyebabkan keterlambatan sinkronisasi data antara server lokal dan pusat. Meskipun demikian, berdasarkan observasi, para operator telah memiliki kemampuan dasar untuk mengatasi kendala teknis ringan, seperti kesalahan input atau error jaringan. Implementasi SISKOHAT di Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam mewujudkan pelayanan haji yang lebih cepat, transparan, dan efisien.

Efektivitas dan Dampak Implementasi SISKOHAT terhadap Pelayanan Haji

Penerapan SISKOHAT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan terhadap calon jamaah haji. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, sistem ini telah berhasil mempermudah proses pendaftaran, mempercepat verifikasi data, serta memberikan kemudahan bagi petugas dalam melakukan pelacakan dan pembaruan informasi jamaah secara real-time. Hasil ini sejalan dengan temuan Devi, Afifuddin, dan Suyeno (2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan melalui SISKOHAT memperpendek waktu proses administrasi dan mengurangi beban kerja manual petugas. Selain itu, Azlan dan Pariz (2025) menegaskan bahwa sistem informasi terintegrasi seperti SISKOHAT memiliki dampak positif terhadap efisiensi birokrasi, terutama dalam hal pengelolaan data jamaah dan keakuratan laporan. Di Sorong, petugas haji menyampaikan bahwa SISKOHAT mempermudah proses pemantauan kuota jamaah dan meminimalisasi kesalahan administrasi yang kerap terjadi pada sistem manual sebelumnya. Dengan adanya sistem berbasis digital ini, seluruh proses pelayanan haji dapat dilakukan dengan lebih tertib, cepat, dan efisien. Sistem ini juga mendorong

peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik. Jamaah dapat dengan mudah memperoleh nomor porsi dan memantau status keberangkatannya secara langsung melalui sistem. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulfa dan Chandra (2023) di Kota Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa efektivitas SISKOHAT terletak pada kemampuannya menyediakan data yang akurat dan transparan bagi jamaah maupun petugas. Namun demikian, hasil penelitian di Sorong juga mengungkapkan beberapa hambatan dalam implementasi sistem. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang belum merata dalam penguasaan teknologi informasi. Sebagian pegawai masih membutuhkan pelatihan lanjutan agar dapat mengoperasikan sistem secara maksimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasanah et al. (2025) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas SDM di lingkungan Kementerian Agama untuk mendukung digitalisasi pelayanan publik. Dengan demikian, implementasi SISKOHAT di Sorong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kecepatan pelayanan. Namun, optimalisasi sistem masih memerlukan dukungan pada aspek pelatihan, infrastruktur, dan pengawasan berkelanjutan agar sistem dapat berjalan lebih stabil dan berkesinambungan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa sistem ini berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama dalam hal efisiensi, transparansi, dan akurasi data calon jamaah haji. Sebagai sistem informasi berbasis digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, SISKOHAT berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi penyelenggaraan haji mulai dari tahap pendaftaran, verifikasi data, pelimpahan nomor porsi, hingga pelaporan keberangkatan jamaah. Penerapan sistem ini di Sorong mencerminkan upaya nyata pemerintah dalam melakukan transformasi digital pelayanan publik di bidang keagamaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa SISKOHAT telah memberikan perubahan signifikan terhadap mekanisme pelayanan haji. Sebelum sistem ini diterapkan, proses pendaftaran calon jamaah dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lama karena harus melalui berbagai tahapan administratif yang tidak terintegrasi. Namun, setelah penerapan SISKOHAT, proses pendaftaran menjadi jauh lebih cepat dan efisien. Data jamaah dapat langsung diinput ke dalam sistem dan tersinkronisasi secara otomatis dengan server pusat Kementerian Agama RI. Hal ini memperpendek rantai birokrasi dan mengurangi potensi kesalahan input data yang sebelumnya sering terjadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suzami, Hudaya, dan Rodianto (2021) yang menjelaskan bahwa SISKOHAT mampu mempercepat pelayanan publik dan meningkatkan akurasi data jamaah haji di Kabupaten Sumbawa.

Selain meningkatkan efisiensi, implementasi SISKOHAT juga berpengaruh positif terhadap transparansi pelayanan. Jamaah haji di Sorong kini dapat mengetahui status pendaftaran dan nomor porsi secara real-time melalui sistem yang terhubung langsung dengan pusat data nasional. Dengan demikian, jamaah tidak perlu lagi menunggu informasi secara manual dari petugas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syafii (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan SISKOHAT di berbagai daerah Indonesia telah berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Kementerian Agama karena sistem ini memberikan jaminan transparansi dan keterbukaan informasi. Namun, di balik keberhasilan implementasi sistem tersebut, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi oleh Kementerian Agama Kabupaten Sorong. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam proses sinkronisasi data antara

server lokal dan pusat. Kondisi geografis Papua Barat Daya yang cukup kompleks juga menjadi faktor penghambat dalam menjaga kestabilan sistem. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Azlan dan Pariz (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi publik sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan dukungan jaringan komunikasi yang memadai.

Selain itu, tantangan lainnya berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem. Beberapa pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong masih memerlukan pelatihan lanjutan agar mampu memanfaatkan fitur SISKOHAT secara optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasanah et al. (2025), keberhasilan digitalisasi layanan publik sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang mengelolanya. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi teknis menjadi kebutuhan mendesak agar sistem dapat diimplementasikan secara maksimal dan berkelanjutan. Meskipun demikian implementasi SISKOHAT di Sorong telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan publik. Hasil penelitian ini mendukung temuan Devi, Afifuddin, dan Suyeno (2021), yang menyebutkan bahwa digitalisasi melalui SISKOHAT tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas lembaga. Sistem ini menciptakan efisiensi kerja petugas, mengurangi potensi kesalahan manual, serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SISKOHAT bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi juga representasi dari komitmen Kementerian Agama untuk menghadirkan pelayanan yang transparan dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan administrasi haji. Sistem ini berhasil mempercepat proses pendaftaran, meminimalisasi kesalahan input data, serta memberikan kemudahan akses informasi bagi jamaah. Dengan dukungan sistem digital terintegrasi, pelayanan haji di Sorong menjadi lebih tertib, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, efektivitas implementasi SISKOHAT masih dipengaruhi oleh keterbatasan jaringan internet dan kemampuan teknis pegawai yang belum merata. Oleh karena itu, disarankan agar Kementerian Agama Kabupaten Sorong memperkuat pelatihan teknis bagi operator SISKOHAT, meningkatkan infrastruktur digital, serta memperluas kerja sama dengan instansi pusat dalam upaya optimalisasi sistem. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SISKOHAT dapat berfungsi lebih maksimal sebagai instrumen pelayanan publik berbasis teknologi yang mendukung prinsip good governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Suzami, A., Hudaya, C., & Rodianto, R. (2021). Penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Terhadap Peningkatan Layanan Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 5(2), 97-104.
- Ardiana, G. D., & Fatimah, S. (2021). Implementasi sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) dalam pendaftaran haji khusus di kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 29-55.
- Fuqran, M., & Firdaus, M. R. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DAN KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DALAM PENYELENGGARAAN HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TABALONG. *JAPB*, 8(2), 1221-1230.
- Syafii, I. (2022). Optimalisasi Pelayanan Haji: Implementasi Siskohat Di Kantor Wilayah

- Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 225-247.
- Devi, E. P., Afifuddin, A., & Suyeno, S. (2021). IMPLEMENTASI SISKOHAT DALAM PELAYANAN HAJI STUDI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG. *Respon Publik*, 15(7), 13-20.
- Yani, N. P. E., & Zulhelmi, Z. (2024). Implementasi Manajemen Pada Pendaftaran Ibadah Haji Di Kantor Kementerian Agama Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 128-138.
- Faradila, F., & Kenedi, J. (2024). Analisis implementasi fungsi manajemen dan kaitannya dengan peningkatan pelayanan pada calon jamaah haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 01-14.
- Aulia, L. S., & Saputri, Y. J. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM PENDAFTARAN CALON HAJI DAN UMRAH (PHU) PADA BIDANG ADMINISTRASI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 299-307.
- Amaludin, A., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. R. (2025). STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN CALON JEMAAH HAJI MELALUI SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DI KEMENTERIAN AGAMA KARAWANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 923-932.
- Angraini, S. (2022). Efektivitas Penggunaan SISKOHAT Dalam Pelayanan Pelimpahan Nomor Porsi Calon Jama'ah Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Azlan, M., & Pariz, N. M. (2025). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(3), 387-393.
- Hayatunnupus, B. M. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 93-105.
- NIM, F. A. W. (2023). PENERAPAN SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DALAM UPAYA MEMBERIKAN PERLINDUNGAN HUKUM PADA JEMAAH HAJI SEBAGAI KONSUMEN LAYANAN PUBLIK DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal Fatwa Hukum*, 6(4).
- Simanullang, R. K., & Kamilah, K. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Pembayaran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji Dan Pengendalian Internal Keberangkatan Haji Menurut Perspektif Syariah di Kantor Kementerian Agama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2550-2556.
- Sirin, A. (2021). Strategi Implementasi Pembangunan Zona Integritas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 148-163.
- Sulfa, R. H., & Chandra, P. S. (2023). Efektivitas sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) dalam meningkatkan pelayanan haji di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 2(2), 80-91.
- Hasanah, R., Nuruddhuha, N. M., Maulidya, A., & Mustafidah, A. A. (2025). Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Mendukung Peningkatan Pelayanan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 676-682.
- Fatimah, S., & Anas, A. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Rekrutmen Petugas Ibadah Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(2).
- Rudin, M., Bakarbesy, M. L. F., & Pakere, R. A. (2025). Manajemen Penyelenggaraan Haji dan Umroh Pada Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 52-63.
- Luki, L., Lorita, E., Maryaningsih, M., & Kader, B. A. C. (2025). Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Calon Jemaah Haji Tahun 2023 Di Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 12(1), 465-472.

- Khairul, A., Bahrudin, B., Hilman, F. A., & Dasir, K. H. (2023). PELAYANAN SISTEM KOMPUTERISASI HAJI TERPADU (SISKOHAT) DALAM MENGARAHKAN TERTIB ADMINISTRASI CALON JAMAAH HAJI. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, 2(2), 105-122.
- Sari, R. P., & Nurani, K. (2024). OPTIMALISASI PENGELOLAAN DOKUMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN CALON JEMAAH HAJI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 210-223.
- Amirullah, S., Idwal, B., & Zaki, K. (2025). Efektivitas Pengelolaan Kuota Haji Reguler oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1380-1389.
- Paruni, R., Supena, C. C., & Wardani, A. K. (2024). Tangibilitas Pelayanan Publik (Studi Pada Pelayanan Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya). *INSKRIPSI*, 1(1), 224-229.
- Munte, R. (2024). Implementasi Produk Tabungan Haji iB Makbul pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(3), 124-146.
- Oktaviani, I. A. (2021). Efektivitas Siskohat Pada Pendaftaran Dan Pembatalan Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah*, 1(2), 89-98.
- Yusuf, M. B., Harahap, M. U., & Lubis, A. S. (2025). Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh Pada Kantor Kementrian Agama Kota Padangsidempuan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 7(2), 201-216.
- Yuliana, D. (2023). Manajemen Pelayanan Pendaftaran Haji pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Manggarai Timur-NTT. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 449-473.
- Firdaus, M., Nugroho, H. W., & Rahardi, A. (2022). Rancang Bangun Dan Implementasi Executive Information System Data Keagamaan Menggunakan Scrum Model. *TEKNIKA*, 16(2), 207-â.
- Purnamasari, D., Antoni, F., & Maryanto, M. A. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PELAYANAN HAJI DAN UMRAH DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN JAMAAH DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAGAR ALAM. *JPES: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 54-58.